BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini, kami akan menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian pada bab ini. Dalam bab ini akan dibahas beberapa tinjauan teori guna membantu dan mendukung penelitian. Tinjauan tersebut adalah tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang tadarus Al-Quran, dan tinjauan tentang tadarus Al-Quran siswa di rumah.

A. Tinjauan tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi mempunyai kata dasar "motif" yang berarti daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dan juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[8] Atau dengan kata lain suatu tenaga yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya yang telah menjadi aktif.[9]

Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin

[8] Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa, Agus Sahari, (Jakarta : Aksara Baru, 1984), h.73
[9] Sardiman A.M., *Interaksi* dan *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), h.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[10]

Dalam pengertian lain, motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentives).[11]

Selanjutnya Oemar Hamalik memberikan definisi motivasi seperti yang dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar* bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.[12]

Berdasarkan pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai sebuah tujuan. Dorongan yang dimaksud bisa merupakan dorongan seseorang untuk mau melakukan atau tidak mau melakukan sesuatu. Suka atau tidak sukanya seseorang terhadap sesuatu juga

---

[10]Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.332
[11]Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.127
[12]*Ibid.*, h.127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hasil dorongan atau motivasi. Dengan kata lain, bahwa motivasi dapat dirangsang atau diberikan rangsangan, baik rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Rangsangan motivasi yang diperoleh oleh seseorang, bisa diperoleh dari dalam maupun luar diri seseorang. Berkaitan dengan itu, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Sejalan dengan itu pula, Suryabrata juga membagi motivasi menjadi 2 yaitu: a) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar; dan b) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi meskipun tidak mendapat rangsangan dari luar.[13]

2. Motivasi dan Pembelajaran Pengaturan Diri

Pembelajaran pengaturan diri (*self-regulated learning*) merujuk pada "pembelajaran yang berasal dari pemikiran dan perilaku yang dihasilkan siswa sendiri, yang secara sistematis diarahkan ke sasaran pembelajaran mereka". Seperti penjelasan di atas, pembelajaran pengaturan diri berkaitan erat dengan sasaran siswa. Siswa yang sangat termotivasi memelajari sesuatau daripada

[13]http://doubleddodewii.blogspot.co.id/2015/03/makalah-motivasi-belajar-dan.html. Diakses pada 17 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa lain lebih cenderung dengan sadar merencanakan pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran, dan mengingat informasi yang mereka peroleh. Motivasi ini dapat berasal dari banyak sumber. Salah satunya adalah peniruan sosial. Sumber lain ialah penetapan sasaran, di mana siswa terdorong menetapkan sasaran pembelajaran mereka sendiri. Sumber ketiga ialah umpan balik yang memperlihatkan kepada siswa bahwa mereka melakukan kemajuan yang bagus ke arah sasaran pembelajaran mereka, khususnya jika umpan balik tersebut menekankan upaya dan kemampuan siswa.[14]

Schunk dan Zimmerman berpendapat bahwa motivasi untuk terlibat ke dalam pembelajaran pengaturan diri tidak sama dengan motivasi pencapaian pada umumnya, karena pembelajaran pengaturan diri mengharuskan pebelajar mengambil tanggung jawab mandiri untuk belajar, bukan hanya menaati tuntutan guru. Frederick, Blumenfeld, dan Paris menggunakan istilah 'keterlibatan' (*engagement*) dan 'investasi' (*investment*) untuk menjelaskan motivasi yang mengakibatkan siswa terlibat ke dalam pembelajaran pengaturan diri, bukan hanya melakukan pekerjaan dan mengikuti aturan.

Motivasi dan pembelajaran pengaturan diri sangatlah erat hubungannya, bisa dikatan bahwa motivasi dan pembelajaran pengaturan diri merupakan sebuah hubungan sebab akibat. Pendapat para ahli di atas mengemukakan

[14]Robert E. Slavin dan Robert E. Samosir, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, ahli bahasa: Marianto Samosir, (Jakarta: PT Indeks, 2011), cet. ke-1, Jilid 1, h.108-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ketika siswa sudah termotivasi pada suatu pelajaran, maka dia akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran tersebut.

Tanggung jawab itu diwujudkan dengan cara membuat rencana belajar dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh dengan bersemangat tanpa ada paksaan atau suruhan dari orang lain. Tidak hanya itu, mereka juga akan merencanakan strategi yang akan mereka terapkan untuk mendapatkan hasil maksimal dalam pelajaran tersebut. Hal itu merupakan hubungan sebab akibat yang tidak bisa dipisahkan oleh apapun.

3. Teori-teori Motivasi

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori. Pertama, teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan. Teori kedua adalah teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Hal paling penting dari kedua teori tersebut akan terurai seperti di bawah ini:[15]

a. F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah

F.W. Taylor[16] merupakan tokoh yang menggunakan manajemen ilmiah, manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu

[15]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), cet ke-15, h.39-46

[16]Frederick Winslow Taylor (lahir 20 Maret 1856 – meninggal 21 Maret 1915 pada umur 59 tahun) adalah seorang insinyur mekanik asal Amerika Serikat yang terkenal atas usahanya meningkatkan efesiensi industri. Ia dikenal sebagai "bapak manajemen ilmiah" dan merupakan pemimpin intelektual dari Gerakan Efesiensi. Peninggalan Taylor yang paling terkenal dalam ilmu manajemen adalah ide

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran. Pemikiran inilah yang melatarbelakangi sebagian besar penelitian pekerjaan yang didasarkan pada skema imbalan (insentif).

Masalah pokok dengan pendekatan adalah pendekatan itu menganggap uang merupakan motivasi utama. Dalam keadaan seperti itu, uang merupakan pendorong semangat utama. Soal lain yang perlu dipikirkan adalah uang itu sendiri. Uang hanya bernilai karena uang itu menyebabkan mutu kehidupan yang lebih baik dan meningkat kedudukannya di dalam masyarakat.

Lebih jauh, walaupun uang mungkin dapat menjadi insentif bagi kategori orang-orang tertentu, tampaknya tidak berlaku terhadap mereka yang pekerjaannya tidak didasarkan pada keluarannya. Dan kemungkinan besar uang merupakan insentif jangka pendek. Bukannya memberikan kesepakatan jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas, teori ini merupakan teori motivasi yang menggunakan uang sebagai motivasinya. Orang-orang akan mendapatkan uang ketika mereka telah melakukan sesuatu yang telah

---

tentang penggunaan metode ilmiah dalam manajemen. Ide ini muncul ketika Taylor merasa kurang puas dengan ketidakefesienan pekerja di perusahaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperintahkan kepadanya. Akan tetapi perlu diingat, bahwa tidak semua orang bisa diberikan motivasi dengan uang.

Menurut sebagian orang uang akan bernilai jika uang bisa bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat. Terlebih jika uang bisa meningkatkan mutu kehidupannya dan kedudukannya di masyarakat.

b. Hierarki Kebutuhan Maslow

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut-sebut. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti pada gambar di bawah ini.

Maslow memisahkan lima kebutuhan ke dalam urutan-urutan sesuai dengan gambar segitiga di atas. Dalam segitiga tersebut kebutuhan yang berada di bawah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang. Sedangkan yang paling atas merupakan kebutuhan yang hanya bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan oleh beberapa orang saja, karena kebutuhan tersebut bisa didapatkan ketika kebutuhan yang ada di bawahnya sudah terpenuhi.

Berdasarkan segitiga di atas, kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut adalah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi secara eksternal.

1) Kebutuhan Fisiologis

   Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

2) Kebutuhan akan Rasa Aman

   Ketika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka selanjutnya adalah kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

3) Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

   Ketika kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, kepentingan berikutnya adalah hubungan antarmanusia. Cinta dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin didasari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam dalam kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

4) Kebutuhan akan Penghargaan

Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui manfaatnya, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta mendapatkan pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika semua kebutuhan lain sudah dipenuhi, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.

c. Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth ERG*) Aldefer

Aldefer merumuskan kembali hierarki Moslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness, and growth - ERG*), yaitu:

1) Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.

2) Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan, seseorang kelihatannya kembali ke tingkat lain.

d. Teori Motivasi Kesehatan Herzberg

Herzberg mengembangkan teori motivasi dua faktor. Teori itu mendalilkan adanya beberapa faktor yang kalau tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan dan yang terpisah dari faktor motivasi lain yang membangkitkan upaya dan kinerja sangat istimewa. Hal-hal yang tidak memuaskan ia gambarkan sebagai faktor kesehatan dan hal-hal yang memuaskan, ia gambarkan sebagai motivator.

Dalam teori Herzberg, mungkin yang benar adalah uang memotivasi orang-orang tertentu pada waktu tertentu. Namun, banyak hal lain, bukan uang yang menyebabkan orang menunjukkan kinerja lebih baik, tetapi faktor-faktor pendorong semangat lain yang ditandai oleh Herzberg.

Dengan kata lain, kalau orang merasakan bahwa mereka tidak dibayar dengan cukup baik seperti sebaya mereka, atau karena banyaknya upaya yang mereka sumbangkan, mereka mungkin meminta pembayaran lebih tinggi untuk mencapai pengakuan dan perlakuan yang adil, yang mungkin merupakan hal sebenarnya yang mendorong minat mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Teori X dan Teori Y McGregor

Douglas McGregor mengajukan dua pandangan yang berbeda mengenai manusia, yaitu: seseorang itu pada dasarnya bersifat negatif, dibeeri nama Teori X, dan yang lainnya pada dasarnya bersifat positif, diberi nama Teori Y.[17] Dalam teori ini, manager dari teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. Teori bahwa seorang manajer itu mengayomi akan dengan jelas memengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi bawahan.

Teori yang dikemukakan oleh McGregor ini memiliki dua pandangan, yaitu negatf dan positif yang diistilahkan sebagai X dan Y. Semua pekerja dianggap malas merupakan isi dari teori X. Sedangkan dalam teori Y dijelaskan, bahwa setiap pekerjaan perlu adanya keimbangan antara istirahat dan bermain. Jika kedua teori ini digabungkan, maka setiap pekerja yang malas harus diberi kesempatan istirahat dan bermain agar dia tidak malas lagi dan kembali bersemangat dalam bekerja.

[17]Stephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi, Edisi Kelima*, ahli bahasa: Halida dan Dewi Sartika, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Teori Manusia Kompleks

Kebanyakan teori-teori motivasi di atas menganggap orang termotivasi oleh suatu jenis pendorong. Model utamanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Manusia ekonomi, yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan.
2) Manusia sosial, yang motivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan.
3) Manusia yang mengaktualisasikan diri, seperti yang dinyatakan dalam hierarki kebutuhan Moslow dan teori Y McGregor.

Di dalam kenyataan, semua contoh terlalu sederhana karena semua orang berbeda dan mempunyai dorongan semangat yang berbeda pula yang dalam beberapa hal bisa berubah sepanjang waktu. Model yang seperti di atas oleh Schein disebut sebagai manusia kompleks.

Perlu diketahui bersama, keebanyakan teori motivasi dikembangkan di Amerika Serikat oleh orang Amerika dan tentang orang Amerika. Mungkin kebanyakan karakteristik pro-Amerika yang mencolok mata dan menjadi sifat dari teori-teori di atas adalah penekanan yang kuat terhadap individualisme dan kemaskulinan. Sebagai contoh, Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Hierarki ini jika diterapkan dengan benar, sejalan dengan budaya Amerika. Dalam budaya lain, urutan prioritasnya mungkin berbeda. Di negara-negara seperti Jepang, Yunani, atau Meksiko, kebutuhan akan rasa aman berada pada puncak hierarki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan. Denmark, Swedia, Norwegia, Belanda, dan Finlandia akan menempatkan kebutuhan sosial pada puncaknya.[18]

4. Area, Aspek-aspek, dan Pola-pola Motivasi

a. Area Motivasi

Empat area utama motivasi manusia adalah makanan, cinta, seks, dan pencapaian. Tujuan-tujuan yang mendasari motivasi ditentukan sendiri oleh individu yang melakukannya, individu dianggap tergerak untuk mencapai tujuan karena motivasi intrinsik (keinginan beraktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan dari melakukan aktivitas tersebut), atau karena motivasi ekstrinsik, yakni keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eksternal. disamping itu terdapat pula faktor yang lain yang mendukung diantaranya ialah faktor internal yang datang dari dalam diri orang itu sendiri. [19]

b. Aspek-aspek Motivasi

Aspek Motivasi dikenal "aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis". Aspek aktif/dinamis menjelaskan motivasi sebagai usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan aspek pasif/statis motivasi sebagai kebutuhan dan perangsang untuk dapat

[18]*Ibid.*, h.69
[19]Carol, Wade, Carol, Tavris, *Psikologi: Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.142-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan dan menggerakkan potensi daya manusia ke arah tujuan yang diinginkan.[20]

c. Pola-pola Motivasi

DR. David Mc. Clelland mengemukakan pola motivasi sebagai berikut:[21]

1) *Achievment Motivasion*, adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan.
2) *Affiliaton Motivation*, adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain.
3) *Competence Motivation*, adalah dorongan untuk berprestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi.
4) *Power Motivation*, adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi. Sifat ini sering dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik

Power motivation ini akibatnya tidak terlalu buruk, jika diikuti oleh *achievement*, *affiliation*, dan *competence motivation* yang baik.

5. Alat-alat dan metode-metode motivasi

a. Alat-alat Motivasi

[20]Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-8, h.96
[21]*Ibid.*, h.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Materiil Insentif, merupakan alat motivasi yang diberikan berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar (memberikan kebutuhan ekonomis). Misalnya: kendaraan, rumah, dan lain-lainnya.
2) Nonmateriil Insentif, merupakan alat motivasi yang diberikan berupa barang/benda yang tidak ternilai sehingga hanya memberikan kepuasan/kebanggaan rohani saja. Misalnya: medali, piagam, bintang jasa, dan lain-lainnya.
3) Kombinasi Materiil dan Nonmateriil Insentif, merupakan alat motivasi yang diberikan berupa materiil (uang dan barang) dan nonmateriil (medali dan piagam), sehingga memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan/kebanggaan rohani.[22]

b. Metode-metode Motivasi

1) Metode Langsung (*Direct Motivation*), adalah motivasi (materiil dan nonmateriil) yang diberikan secara langsung kepada setiap inidividu untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Jadi sifatnya khusus seperti: memberikan pujian, penghargaan, bonus, piagam, dan lain sebagainya.
2) Motivasi Tidak Langsung (*Indirect Motivation*), adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja/kelancaran tugas, sehingga betah dan

[22]*Ibid.*, h.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Misalnya: kursi yang empuk, suasana dan lingkungan pekerjaan yang baik, dan lain-lain[23]

6. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi

   a. *Perception*/pengamatan

      Yang dimaksud adalah menyusun munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan sesuatu tentang itu.

   b. *Thougt*/pemikiran.

      Yang dimaksud adalah pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari berterus terang di mana benda-benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik.

   c. *Affect*/perasaan.

      Yang dimaksud adalah perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari tingkah laku tetapi satu asumsi di mana perbuatan, persepsi dan pemikiran berlangsung.

7. Dalil yang Berkaitan dengan Motivasi

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6)". (QS. Al-Insyiroh [94] ayat 5-6)

[23]*Ibid.*, h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

"dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf [12] ayat 87)

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ﴿١١﴾

"niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah [58] ayat 11)

فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

"Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu". (QS. Al-Maidah [5] ayat 48)

B. Tinjauan tentang Tadarus Al-Quran

1. Pengertian Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran terdiri dari dua suku kata yang masing-masing memiliki makna. Kedua suku kata itu adalah "tadarus" dan "Al-Quran". Kata "tadarus" berasal dari "darosa" yang artinya "belajar" dan ketika "darosa" diubah menjadi "tadarus" maka artinya menjadi "belajar secara terus menerus". Sedangkan Al-Quran adalah bentuk kata benda dari kata kerja "Qoroa" yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya "membaca" sehingga ketika "Qoroa" diubah menjadi "Al-Quran", maka artinya menjadi "bacaan". Kalau demikian, ketika "tadarus' disandingkan dengan kata "Al-Quran", maka artinya adalah mempelajari Al-Quran secara terus menerus.[24]

Dalam prakteknya di kehidupan bermasyarakat, tadarus Al-Quran adalah membaca Al-Quran secara bergiliran dengan saling mengingatkan dan memperbaiki bacaan Al-Quran ketika ada seseorang yang salah pada saat membaca Al-Quran. Kegiatan tadarus Al-Quran seperti ini biasa dilaksanakan di masjid-masjid atau musholla-musholla pada setiap malam di bulan Ramadlan setelah menunaikan ibadah sholat tarowih dan witir secara berjama'ah..

Hal tersebut selaras dengan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Abu Dawud yang artinya sebagai berikut: Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, 'Suatu kaum yang berkumpul di dalam salah satu rumah Allah Swt. seraya membaca kitab Allah dan tadarus, akan turun kepada mereka ketenangan. Mereka pun diliputi rahmat, dimuliakan para malaikat, serta disebut-sebut Allah sebagai kelompok-Nya" (HR Muslim, Abu Dawud dengan ismad sahih dengan syarah Bukhari dan Muslim).[25]

---

[24]http://al-kirom.blogspot.co.id/2010/09/tadarus-ramadhan-dimuat-di-harian-jogja.html. Diakses pada 24 April 2016

[25]Diriwayatkan oleh Abu Dawud No. 1455 dalam "Shalat", bab "Pahala Membaca Al-Quran". Isnadnya sahih. Hadis ini merupakan bagian hadis panjang yang diriwayatkan Muslim, No. 2701 mengenai "Zikir dan Doa", bab "Keutamaan Berkumpul untuk Membaca Al-Quran dan Berzikir".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Urgensi Tadarus Al-Quran

Al-Quran merupakan firman Allah dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang diturunkan melalui malaikat Jibril. Tentu saja Al-Quran menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab seorang muslim berkaitan dengan Al-Quran yang paling pertama adalah membacanya. Isyarat pentingnya membaca Al-Quran ini ditegaskan oleh Al-Quran itu sendiri, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2] ayat 121, QS. Fathir [35] ayat 29 dan beberapa ayat di tempat lainnya yang mengindikasikan pentingnya tilawah yang pada umumnya diawali dengan kata perintah atau pujian pada orang-orang yang melaksanakannya.

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

"Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya (tidak merobah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya), mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi". (QS. Al-Baqarah [2] ayat 121)

Menurut ayat tersebut, bahwa mereka yang membaca kitab Allah, Al-Quran dengan 'haqqa tilawah' yang menurut sebagian mufassir adalah maknanya membaca dengan sebenar-benar bacaan sebagaimana ketika ia diturunkannya maka hal tersebut merupakan bukti keimanan kepada kitab tersebut. Jika tidak melakukannya, maka termasuk mereka yang mengingkarinya dan menjadi orang-orang yang merugi dan binasa di akhirat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nanti. Maka pemaknaan ayat tersebut mengindikasikan pentingnya setiap muslim untuk ‘tilawah al Quran’.

3. Keutamaan Tadarus Al-Quran

Ada beberapa keutamaan Al-Quran yang sebenarnya sudah dijelaskan di dalam Al-Quran itu sendiri. Berikut keutamaan Al-Quran berdasarkan ayat-ayat yang akan di dalamnya, yaitu:[26]

a. Dibuatkan dinding perantara dari orang-orang yang tidak beriman

Di akhirat kelak orang yang beriman dan orang yang tidak beriman tidak akan bisa berkumpul bersama- sama sebagaimana saat mereka berada di dunia. Hal itu dikarenakan Allah Swt. akan membuat sebuah dinding pembatas di antara mereka. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Quran, yaitu:

وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

“Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup”. (QS. Al-Israa [17] ayat 45)

b. Mendapatkan obat jiwa dan rahmat

Sebagimana telah kita ketahui bersama, bahwa Al-Quran merupakan mukjizat nabi Muhammad Saw. yang diturunkan melalui perantara malaikat

[26]http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/08/keutamaan-membaca-dan-tadarus-al-quran.html. Diakses pada 27 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jibril, tentu mempunyai hal yang istimewa yaitu sebagai obat dan rahmat. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Quran, yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (QS. Al-Baqarah [17] ayat 82)

c. Mendapatkan ketenangan jiwa lahir batin

Ketika hati kita merasakan kegelisahan, maka bacalah Al-Quran. Karena ketika kita membaca Al-Quran, kita akan merasakan ketenangan jiwa baik lahir maupun batin. Allah Swt. di dalam Al-Quran, yaitu:

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهْدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

"Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang (hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al Quran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa Maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al Faatihah), gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun". (QS. Az-Zumar [39] ayat 23)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mendapatkan rizki yang barokah

Senantiasa membaca Al-Quran menjadi sebab Allah menurunkan rizki yang melimpah serta menjdaikan rizki kita menjadi barokah. Rizki bukan hanya dipandang dari segi ekonomi tetapi juga kesehatan dan kesempatan merupakan rizki pemberian dari Allah Swt. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Quran, yaitu:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi". (QS. Al-Fatir [35] ayat 29)

4. Tata Cara Tadarus Al-Quran

Ketika bertadarus Al-Quran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar menambah kekhusyukan dan memperoleh kemanfaatan lebih dalam bertadarus, hal tersebut antara lain:

a. Membaca dengan Melihat Mushaf

Membaca Al-Quran dengan melihat mushaf itu lebih baik dan utama daripada lewat hafalan, karena melihat mushaf sendiri termasuk ibadah dalam Islam. Sehingga berkumpullah keutamaan membaca dan melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushaf, demikian dikatakan oleh Al-Qadhi Husayn dari sahabat-sahabat kami. Hal itu dikatakan juga oleh Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, serta beberapa ulama salaf lainnya.

Al-Ghazali dalam kitabnya *Al-Ihya'*, menuliskan bahwa kebanyakan sahabat Rasulullah Saw. suka membaca Al-Quran lewat mushaf, dan Abu Dawud meriwayatkan mengenai membaca Al-Quran dengan melihat mushaf dari sejumlah ulama salaf. Ia tidak mengetahui orang yang membantah hal itu.[27]

b. Membaca secara Murattal

Ketika membaca Al-Quran sebisa mungkin harus dibaca secara murattal (pelan-pelan). Hal ini telah disepakati oleh para ulama, bedasarkan firman Allah Swt:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

"Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS Al-Muzammil [73] ayat 4)

Para ulama berkata, membaca Al-Quran secara tartil (pelan) itu *mustahab* (disukai) untuk dapat memahami kandungannya. Disunnahkan membaca secara tartil bagi orang asing yang tidak mengerti makna Al-

[27]Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Quran: Adab dan Tata Caranya*, ahli bahasa: Tarmana Ahmad Qasim, (Bandung: Al-Bayan, 1996), h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran. Cara itu lebih mulia untuk menghormati Al-Quran dan sangat berpengaruh ke dalam hati pembacanya, demikian mereka menjelaskan.[28]

c. Membaca dengan Suara yang Merdu

Ulama salaf dan khalaf dari kalangan sahabat dan tabi'in (semoga Allah mengasihi mereka) berikut ulama setelah mereka, khususnya dari pemuka umat Islam, sepakat bahwa memperbagus suara ketika membaca Al-Quran adalah sunnah. Perkataan dan teladan mereka pun telah dikenal luas. Semuanya membuktikan akan pentingnya memperbagus suara ketika membaca Al-Quran.

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Quran dan menertibkan bacaan adalah disunnahkan, tetapi tidak boleh berlebihan dalam memanjangkan bacaan sehingga mengubah makna. Jika terjadi penambahan satu huruf atau menyembunyikannya, itu merupakan hal terlarang.[29]

d. Khusyuk Membaca dan Merenungi Maknanya

Jika telah membaca Al-Quran, maka hendaklah ia mengkhusyukkan perhatiannya, di samping memikirkan makna ayat yang dibaca. Dalil-dalil mengenai hal itu sangat banyak. Itulah hikmah atau faedah yang paling dicari dari membaca Al-Quran. dengan cara khusyuk membaca diikuti usaha menyingkap maknanya, maka lapanglah dada dan bersinari hati pembaca.

---

[28]*Ibid.*, h.93
[29]*Ibid.*, h.108-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah Swt. berfirman:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS. An-Nisa [4] ayat 82)

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (QS. Shad [38] ayat 29)

Hadis Nabi Muhammad Saw. mengenai hal itu banyak sekali, begitu pula perkataan ulama salaf. Sejumlah ulama begadang untuk membaca satu ayat Al-Quran dan memikirkan maknanya. Mereka lakukan itu sejak malam sampai pagi hari. Ada pula ulama salaf yang sampai pingsan ketika membaca Al-Quran. Bahkan ada pula di antara mereka, begitu membaca ayat Al-Quran, langsung meninggal saat membacanya.[30]

5. Tadarus Al-Quran di Rumah

Pengertian tadarus Al-Quran di rumah sama seperti pengertian tadarus pada umumnya, yakni mempelajari Al-Quran secara terus menerus. Perbedaan tadarus Al-Quran dengan tadarus Al-Quran di rumah terletak di waktu dan tempatnya. Tadarus Al-Quran di rumah dilaksanakan secara istiqomah ketika

[30]*Ibid.*, h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa selesai melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah. Waktunya bisa dilaksanakan sore setelah pulang sekolah atau malam setelah sholat Maghrib sekalian menunggu waktu sholat Isya atau bisa diluar waktu tersebut.

Tadarus Al-Quran di rumah yang maksud dalam penelelitian ini adalah tadarus yang dilakukan oleh siswa di SMP Khadijah. Tadarus ini lebih mendalam karena dilakukan sendirian dengan ditemani dan diawasi oleh orang tua atau orang yang ahli di bidang Al-Quran, sehingga setiap kesalahan atau kurang lancarnya bacaan Al-Quran langsung bisa diingatkan dan dikoreksi. Selain itu tadarus Al-Quran di rumah mempunyai intensitas yang lebih tinggi ketika membaca Al-Quran daripada tadarus di tempat lain karena siswa mempunyai waktu lebih banyak di rumah. Intensitas tinggi yang dimaksud adalah banyaknya waktu yang digunakan untuk tadarus, seperti setiap hari karena pasti siswa setiap hari berada di rumah. Setiap hari merupakan intensitas tertinggi dalam pelaksanaan tadarus dan menjadi acuan keistiqomahan melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah. Dalam pelaksanaannya tadarus Al-Quran di rumah tidak memiliki target yang pasti karena sifatnya hanya mengulang pelajaran Al-Quran yang sebelumnya telah diterima oleh siswa di sekolahnya. Sehingga pelajaran yang telah diterima tidak mudah dilupakan dan semakin meningkatkan bacaan Al-Quran siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan tentang Motivasi Tadarus Al-Quran di Rumah

Setiap tindakan pasti mempunyai suatu motivasi yang mendorong tindakan itu terjadi, baik motivasi yang disengaja maupun motivasi yang tidak disengaja. Motivasi yang disengaja itu berupa rasangan-rasangan yang diterima, bisa rasangan yang datang dengan cepat maupun rasangan yang datang dengan membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan motivasi yang tidak disengaja itu bisa merupakan kelanjutan dari tindakan sebelumnya yang masih ada kaitannya sama tindakan yang akan atau baru saja dilakukan.

Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu tenaga dari diri manusia yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas. Di samping itu, setiap manusia memiliki suatu daya yang ketika daya tersebut telah menjadi aktif atau berubah menjadi aktif, maka hal tersebut juga merupakan arti dari motivasi.[31]

Berkaitan hal di atas, tentu saja dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran oleh seseorang, pasti ada motivasi di dalam diri orang yang melaksanakannya. Kata tadarus sendiri berasal dari asal kata darasa yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah Swt. Kemudian kata darasa tersebut ketambahan huruf ta' di depannya sehingga menjadi tadarasa yatadarasu, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.[32]

---

[31]Sardiman A.M., *Interaksi* dan *Motivasi Belajar Mengajar*, *Ibid.*, h.173
[32]Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Quran: Adab dan Tata Caranya*, *Ibid.*, h.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan tadarus Al-Quran tersebut bisa di musholla-musholla, masjid-masjid, ataupun di rumah dan tempat-tempat suci lainnya. Hal itu dikarenakan tujuan dari tadarus Al-Quran sendiri yang ingin mempelajari Al-Quran lebih dalam lagi. Pelaksanaan tadarus Al-Quran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tadarus Al-Quran di rumah yang dilakukan oleh siswa SMP Khadijah.

Motivasi tadarus Al-Quran di rumah ini merupakan daya upaya atau tenaga yang mendorong siswa SMP Khadijah untuk melakukan tadarus Al-Quran atau mempelajari Al-Quran secara terus menerus di rumah mereka. Motivasi itu yang menyebabkan siswa-siswa tidak merasa malas lagi saat melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah mereka masing-masing.

Tadarus Al-Quran di rumah dengan tadarus Al-Quran di masjid-masjid atau di musholla-musholla dalam pelaksanaannya terjadi perbedaan. Jika di masjid-masjid atau musholla-musholla dilaksanakan dengan berjama'ah, maka di rumah dilaksanakan sendiri oleh siswa tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berjama'ah tentu saja lebih ringan daripada yang dilaksanakan sendiri, karena kita tidak akan merasakan cepat lelah dan ngantuk yang biasa kita rasakan ketika melaksanakan tadarus Al-Quran sendiri.

Sedangkan tadarus Al-Quran di rumah tentu mempunyai motivasi yang lebih besar daripada tadarus Al-Quran di masjid-masjid atau musholla-musholla. Hal itu dikarenakan, pelaksanaan tadarus Al-Quran di rumah kita hanya ditemani oleh orang tua atau guru Al-Quran yang datang ke rumah kita. Motivasi ini yang nanti akan dibahas dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di SMP Khadijah Surabaya ada program *ta'lim Al-Quran* yang bertujuan agar para siswanya lancar dan fasih dalam melafadzkan bacaan Al-Quran. Hal tersebut bisa menjadi suatu rangsangan, baik langsung maupun tidak langsung kepada siswa untuk bertadarus Al-Quran di rumah. Rangsangan tersebut telah diterima dan dirasakan oleh siswa dengan cara yang berbeda-beda, sehingga motivasi mereka dalam bertadarus Al-Quran di rumah juga berbeda-beda tergantung penerimaan mereka terhadap program *ta'lim Al-Quran* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id